

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA
STUNTING DI DESA KEMBANGAN, KECAMATAN KEBOMAS,
KABUPATEN GRESIK
BAYU DWI WELASASIH**

M. Sulaksono, dr., M.S., M.PH, Sp.OK

KKC KK FKM 78 /11 Wel f

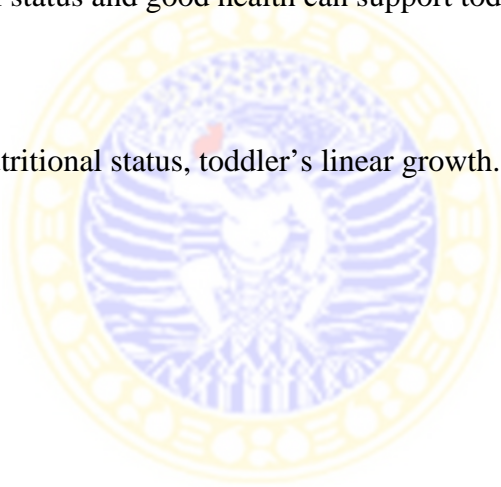
ABSTRACT

Stunting with nutritional status indicators height/age (chronic malnutrition) describes a disturbance of growth in height that took place on a fairly long period of time. The cause of this high chronic malnutrition problem should immediately be learned.

There are many factors related to toddlers' linear growth. The purpose of this research is to study factors associated with nutritional status of stunted toddlers, including family characteristics, characteristics of toddlers, consumption patterns, energy consumption and protein levels, health status and infant health services. This study is an observational study that is descriptive analytic with cross sectional approach. The samples were toddlers aged 12-60 months by 52 respondents consisting of 26 respondents in each group. Each variable is tested statistically by using Chi-square, Fisher's Exact and Mann-Whitney U test. The results of this study indicates that the incidence of stunted toddlers under five with family characteristics: father's education (Senior High School) (46.16%), mother's education (Junior and Senior High School) (respectively 30.77%), type of worker father as an employee of private company/plant (84.62 %), most mothers do not work (96.15%), with a sufficient number of families (73.08%) and the expenditures for meals of less than Rp.300,000, - (38.46%). The characteristics of stunted toddlers under five are: toddlers aged 24-36 years (46.15%), female sex (76.92%), order of children in the family no.1 (84.62%), weaning age of 1-2 years (60%), does not have an allergy to food (76.92%), stunted toddlers under five consumption patterns including the type of food consumed consists of staple foods, side dishes and vegetables (69.23%), frequency of eating 3 times a day (53.85%), with the level of energy consumption deficit (34.62%), good levels of protein consumption (53.84%). Health services by indicators of the presence of toddlers to neighborhood health center is active every month (63.23%), with complete immunization (88.46%). Health status : often has illness (80.77%) with

respiratory diseases (61.54) and for a long time (61.54%). Based on the Mann-WhineyU Test and Chi-square test shows that there is a significant relationship between stunted toddlers under five with the age, the type of meal consumption, and attendance at the neighborhood health center, illness frequency and illness duration ($p < 0.05$). The conclusion that can be taken in this study is that there are factors associated with the occurrence of stunted children under five: the type of food consumption, activities to attend neighborhood health center, disease duration and frequency of infection suffered by toddlers. Routine monitoring of children's height at the neighborhood health center, giving variety and the balanced diet can improve the nutritional status of toddlers. Improving environmental health can improve health status of toddlers under five to prevent the incidence of infectious diseases of young children. Therefore, the nutritional status and good health can support toddlers' linier growth process.

Key words : Stunting, nutritional status, toddler's linear growth.



ABSTRAK

Stunting dengan indikator status gizi TB/U (gizi kurang kronis) menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang berlangsung pada kurun waktu yang cukup lama. Masalah gizi kronis yang tinggi tersebut harus segera dipelajari apa penyebabnya. Banyak faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan linier balita. Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari faktor yang berhubungan dengan status gizi balita *stunting* yang meliputi karakteristik keluarga, karakteristik balita, pola konsumsi, tingkat konsumsi energi dan protein, status kesehatan dan pelayanan kesehatan balita.

Penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah balita berusia 12-60 bulan sebesar 52 responden yang terdiri dari 26 responden pada setiap kelompok. Masing-masing variabel diuji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, *Fisher's Exact* dan *Mann-Whitney U test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian balita *stunting* dengan karakteristik keluarga: pendidikan ayah SLTA (46,16%), pendidikan ibu SLTP dan SLTA (masing-masing sebesar 30,77%), pekerja ayah sebagai pegawai swasta/pabrik (84,62%), ibu tidak bekerja (96,15%), dengan jumlah keluarga cukup (73,08%) serta pengeluaran untuk makan kurang dari Rp.300.000,- (38,46%). Karakteristik balita *stunting* adalah: umur balita 24-36 tahun (46,15%), jenis kelamin perempuan (76,92%), urutan anak ke 1 (84,62%), umur penyapihan 1-2 tahun (60%), tidak memiliki alergi terhadap makanan (76,92%), pola konsumsi balita *stunting* meliputi jenis makanan yang dikonsumsi terdiri dari makanan pokok, lauk dan sayur (69,23%), frekuensi makan 3 kali sehari (53,85%), dengan tingkat konsumsi energi defisit (34,62%), tingkat konsumsi protein baik (53,84%). Pelayanan kesehatan dengan indikator kehadiran balita ke posyandu adalah aktif tiap bulan (63,23%), dengan imunisasi lengkap (88,46%). Status kesehatannya sering sakit (80,77%) dengan jenis penyakit ISPA (61,54) dan dalam waktu yang lama (61,54%). Berdasarkan *Mann-Whitney U Test* dan *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa kejadian balita *stunting* ada hubungan secara bermakna dengan umur balita, jenis konsumsi makan, dan kehadiran di posyandu, frekuensi sakit dan lama menderita sakit ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah umur balita, jenis konsumsi makan, keaktifan hadir ke posyandu, lama sakit dan frekuensi sakit infeksi yang diderita merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian balita *stunting*. Pemantauan secara rutin tinggi badan

balita di posyandu, pemberian makanan yang bervariasi dan seimbang dapat meningkatkan status gizi balita, serta memperbaiki kesehatan lingkungan dapat meningkatkan status kesehatan balita dapat mencegah kejadian penyakit infeksi pada balita, sehingga dengan status gizi dan kesehatan yang baik dapat menunjang proses pertumbuhan linier balita.

Kata kunci : Stunting, Status Gizi, pertumbuhan linier balita.

